

**PELAKSANAAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN di SMP NEGERI 1 BANGKURUNG
KECAMATAN BANGKURUNG**

M. Jayadin Ilham¹ dan Abd. Rahman²

mjayadinilham@untika.ac.id¹
abdrahman@untika.ac.id²

Universitas Tompotika Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa derasnya arus globalisasi dan ketatnya persaingan kehidupan membawa kepada lahirnya gejala luntarnya nilai-nilai Pancasila dalam tatanam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu perlu melaksanakan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Dengan metode kualitatif diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung terdapat kegiatan yang mencerminkan keterlaksanaan nilai-nilai pancasila. Untuk nilai ketuhanan terdapat kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran dan mengucapkan syukur setiap kali mengahiri kegiatan, untuk nilai kemanusiaan terdapat kegiatan berinteraksi secara intensif, meperlakukan peserta didik secara adil dan ada upaya untuk menjamin tidak adanya intimidasi oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya, untuk nilai persatuan maka pembelajaran menerapkan pembelajaran kelompok berbasis kerja tugas kelompok, sedangkan untuk nilai kedaulatan rakyat dalam pembelajaran menerapkan prinsip demokrasi yaitu transparan dan objektif dan untuk nilai keadilan sosial peserta didik diperlakukan secara adil sesuai haknya serta menanamkan rasa tanggungjawab dan kerja keras. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pancasila dilaksanakan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung kecamatan bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Disarankan agar pelaksanaan nilai-nilai pancasila bukan hanya dilaksanakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun untuk semua mata pelajaran dapat melaksanakannya

Kata kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter peserta didik. Para pendiri bangsa ini merumuskan Pancasila dengan memasukkan unsur-unsur nilai yang lengkap didalamnya. Diantaranya adalah nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Kelima unsur tersebut akhirnya dijadikan dasar untuk membuat dasar negara bangsa ini. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara membuat bangsa Indonesia memiliki pondasi dan pendirian yang kokoh untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan tidak terpengaruh atau goyah dengan gangguan dari pihak luar yang berusaha untuk mengganggu stabilitas bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar filsafat negara serta sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat sistematis oleh karena itu sebagai suatu dasar filsafat maka sila-sila Pancasila merupakan suatu kesatuan yang bulat, hierarki dan sistematis, dalam pengertian inilah maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem filsafat. Karena merupakan suatu sistem filsafat maka kelima sila bukan terpisah-pisah dan memiliki makna sendiri-sendiri melainkan memiliki esensi yang utuh (Ani Sri Rahayu, 2013 hal. 25-26).

Dari kelima sila Pancasila, dalam masing-masing sila terdapat nilai yang saling melengkapi antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. Oleh karena itu nilai tersebut relevan jika dijadikan acuan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang ideal. Jika melihat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila maka kita akan menemukan berbagai nilai kehidupan yang ideal bagi bangsa Indonesia. Peserta didik akan terbentuk sebagai warga negara yang berkualitas dan dapat menjadi generasi bangsa yang baik manakala memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila luntur maka sama saja bangsa ini kehilangan kepribadian bangsa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa derasnya arus globalisasi dan ketatnya persaingan kehidupan membawa kepada lahirnya gejala lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam tatanam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagian bangsa Indonesia mulai melupakan jati dirinya, mengedepankan kepentingan pribadi atau golongan, paham radikal berkembang, dan pelanggaran moral atau etika terjadi tiap

saat tanpa mengenal batas usia. Jika gejala ini tidak diantisipasi, maka bukan tidak mungkin kalau sekian tahun akan datang budaya luhur bangsa ini akan hilang dan tergantikan dengan budaya bangsa lain.

Dalam kunjungan penulis di SMP Negeri 1 Bangkurung ditemukan permasalahan menyangkut sikap dan perilaku peserta didik. Hasil pengamatan dan sudah dilakukan wawancara dengan salah seorang guru pada tanggal 07 Januari 2018 diketahui bahwa kondisi sebagian peserta didik SMP Negeri 1 Bangkurung memang memiliki sikap dan perilaku yang belum ideal, artinya masih banyak sila-sila dari Pancasila belum melekat pada diri peserta didik. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh pengakuan bahwa sebagian peserta didik belum melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama seperti belum membaca do'a dengan hidmat pada saat memulai pelajaran atau mengucapkan syukur ketika mereka memperoleh sesuatu. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian peserta didik kurang religius, karena seharusnya dalam berdoa harus melaksanakannya dengan khidmat. Tentu saja ini bertolak belakang sila pertama Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula dengan jiwa kemanusiaan yang dimiliki sebagian peserta didik SMP Negeri 1 Bangkurung juga masih rendah kemudian peserta didik juga sudah mulai berkurang sikap gotong royong, tolong menolong dan sopan santun.

Di lingkungan SMP Negeri 1 Bangkurung ini juga terlihat adanya peserta didik yang sikapnya kurang empati pada teman tentu bertentangan dengan sila kedua Pancasila, memilih-milih teman bergaul, bertentangan dengan sila ketiga, suka menang sendiri dan tidak peduli pada pendapat teman tentu ini juga bertentangan dengan sila keempat dari sila Pancasila. Sementara sila kelima dari sila Pancasila juga belum sepenuhnya dilaksanakan karena jiwa sosial yang dimiliki sebagian peserta didik SMP Negeri 1 Bangkurung masih rendah, hal ini terlihat saat sekolah mengadakan program rutin bersih-bersih lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, sebagian peserta didik bersembunyi dibalik dinding kelas dan bahkan ada yang sengaja menjauh dari area kerja bakti.

Penyebab utama tentang adanya sebagian peserta didik belum melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya terutama disebabkan oleh tingkat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila masih rendah. Dengan memahami tentang nilai-nilai Pancasila maka peserta didik dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila bukanlah sekedar tahu terhadap nilai-nilai tersebut, namun harus benar-benar memahami nilai-nilai tersebut. Selain pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti yang

tertuang dalam butir pengamalan akan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tindakan nyata sebagai upaya dalam mengatasi masalah adanya peserta didik yang belum menunjukkan sikap dan perilaku yang menggambarkan sila-sila Pancasila di SMP Negeri 1 Bangkurung adalah melalui pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tindakan ini merupakan salah satu strategi dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan nilai-nilai Pancasila dan secara tidak langsung guru telah melaksanakan proses pendidikan yang sesungguhnya, karena sikap dan perilaku peserta didik terbentuk dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian masalah di SMP Negeri 1 Bangkurung dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru, maka timbul pertanyaan bagaimana pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut”

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut?”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam, Moleong, 2002, hal. 4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hal senada juga diungkapkan oleh Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002, hal. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Fenomenologi atau jenis penelitian kualitatif murni.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dulu dilakukan pemeriksaan keabsahan atau objektivitas data penelitian. Kalangan ilmiah menganggap bahwa penelitian yang baik harus mampu memenuhi prinsip-prinsip standar yang direfleksikan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut (Lincoln & Guba, 2003 seperti dikutip dari Marshal & Rossman, 2001) Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengambil subjek kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengambilan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sub fokus penelitian ini adalah sejauh mana pelaksanaan nilai-nilai dari setiap sila pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung, sehingga penelitian mengkaaji pelaksanaan lima sila pancasila dalam pembelajaran tersebut yaitu: (1) Pelaksanaan Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia, (4) Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hidmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Gambaran dari pelaksanaan liam sila tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Didalam pancasila sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang

menggambarkan bahwa rakyat Indonesia adalah rakyat yang memiliki agama dan menyakini akan adanya Tuhan. Dengan keyakinan tersebut maka secara langsung harus bertakwa kepada Tuhan dan menjalankan aturan-aturan yang ada didalam agama oleh setiap pemeluknya. Sebagai perwujudan dengan tujuan menanamkan pelaksanaan nilai ketuhanan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung yang terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut. “Kebijakan sekolah tentu ada bahkan tertuang dalam dokumen – 1 bahwa setiap memulai pembelajarn ahrus baca doa’ dulu. Sila pertama kan dikandung maksud bahwa rakyat indonesia ini memiliki agama atau kepercayaan. Oleh sebab itu intinya adalah taqwa, jadi apa yang sudah saya amati di kelas bahwa gru PKn memulai pelajaran dengan do’a dan mengakhiri dengan mengucap syukur itu bagian dari pelaksanaan sila pertaama pancasila dalam pembelajaran PKn” (Sumber : Kepala Sekolah dalam Catatan Lapangan – 2).

Dari jawaban yang dikemukakan oleh KS sama halnya yang dikemukakan oleh responden lainnya yaitu

“Pada sila ketuhanan yang maha esa memang mengandung nilai-nilai yang menjiwai empat sila lainnya. Untuk melaksanakan nilai tersebut, maka saya sebagai guru tentu memberikan pembelajaran dengan menekankan pada adanya interaksi sosial, kepedulian dalam kerja kelompok dan ketekunan. Nilai ketuhanan yang maha esa tercermin dalam kegiatan tersebut, bahkan kami tidak lagi melihat perbedaan agama yang dianut peserta didik” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 3).

“Yang dapat saya lakukan untuk melaksanakan sila ketuahan yang maha esa dalam pembelajaran PKn adalah memulai pelajaran dengan Do;a dan mengakhiri dengan mengucaap syukur. Pada sila perta ini kan terkandung makna ketuahan yaitu tentu taqwa kan. Selain itu juag saya menghimbau kepada peserat didik untuk tidak mempermmasalahkan agama atau keyakinan” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 4).

“Selama ini yang saya ketahi bahwa guru PKn tentu sudah melaksnakan sila pertama dlam pembelajaran seperti berdo’a sebelum belajar, mengucap syukur setiap kali menyelesaikan tugas dan itu saya kira cukup karenaa intinya kan taqwa” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 5).

“Ia, contohnya diawal pembelajaran kami diajak berdo’a dn diakhir pebelajaran kami juga sering disuruh megucap syukur” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 6).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, nampak bahwa wujud dari pelaksanaan sila ketuhanan dalam pembelajaran adalah berdo’a sebelum pembelajaran dimulai dan bersyukur setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar, dengan kata lain peserta didik perlu dibiasakan untuk mengingat dan melaksanakan ajaran-Nya, serta membiasakan untuk tidak menjadikan perbedaan keyakinan menjadi alasan untuk tidak mau bekerja sama dalam kelompok.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Didalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “ Kemanusiaan yang adil dan beradab” terkandung nilai kemanusiaan. Dan makna dari nilai kemanusiaan tersebut adalah pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain/sesama manusia, saling tolong menolong, dan bersikap sebagai manusia yang beradab. Dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung juag dilaksanakan nilai kemanusiaan sebagaimana terungkap dalam waawancara sebagai berikut.

“Ada kebijakan sekolah untuk menerapkan sila ke dua, itu memberikan pelayanan khusus bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Inti dari sila kedua ini kan pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain, saling tolong menolong. Jadi apa yang saya lihat dalam pembelajaran bahwa guru PKn meberikan layanan pembelajaran secara maksimal itu adalah bentuk dari memberikan hak kepada peserta didik. Termasuk jamianan tidak terjadi intimidasi antara peserta didik” (Sumber: Kepala Sekolah dalam Catatan Lapangan – 2).

Dari jawaban yang dikemukakan oleh KS sama halnya yang dikemukakan oleh responden lainnya yaitu

“Disini kan menekankan harkat dan martabat manusia sebagai mahluk yang beradab. Berbudaya dan berkodrat adil. Untuk melaksanakan hal tersebut maka tetap kami harus menekankan adanya interaksi dalam pembelajaran, saling menjaga dan saling meperlakukan sebagaimana layaknya” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 3).

“Tentu yang paling penting adalah meningkatkan interaksi peserta didik dalam pembelajaran, kemudian meperlakukan secara adil, menunjukkan kecintaan saya kepada mereka, menjaga agar tidak ada intimidasi, dan

yang alin terakhir adalah harus menerapkan belajar kelompok” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 4).

“Disini kan persamaan hak, derajat, kecintaan pada sesam, tenggang rasa, bekerjaa sama. Jadi kaau sudah menerapkan pembelajaran kelompok pastii disana ada pelaksaana sila kedua pancasila” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 5).

“Ada, kami tidak boleh menghina teman, kami harus kerja kelompok dan kami harus adil tidak boleh memilihmilih teman dalam kelompok” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 6).

Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan sila kemanusiaan nampak dalam pembelajaran yaitu perserta didik diberikan ruang untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, mereka diberikan perlakuan yang adil yaitu perlakuan yang sama dengan yang lainnya, guru menjamin tidak terjadi intimidasi serta ada kegiatan kerja kelompok sebagai wadah dalam menciptakan kegitan tolong menolong dalam menyelesaikan masalah, dan wadah dalam menunjukkan sikap saling menghormati.

3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia

Untuk sila ketiga Pancasila yang berbunyi “ Persatuan Indonesia” terdapat nilai persatuan yang memiliki makna walaupun Indonesia merupakan negara kepulauan dan dihuni oleh berbagai suku bangsa persatuan haruslah tetap dijunjung dengan tidak saling membedakan apalagi sampai terjadi perpecahan. Dalam nilai persatuan juga terkandung nilai patriotisme dan cinta tanah air, dimana setiap rakyat indonesia haruslah bersatu dan rela berkorban demi tanah air tercinta. Nilai-nilai sila persatuan tersebut juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bangkurung sebagaimana terungkap dalam wawancara sebagai berikut.

“Kebijakan sekolah sehubungan dengan sila ketiga pancasila adalah wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Sila ketiga intinya adalah persatuan, kecintaan kepada negara dan jiwa patriotisme. menurut pengamatan saya bahwa guru PKn menerapkan kerja kelompok dan berdiskusi juag merupakan salah satu bentuk pelaksanaan sila ke tiga dari pancasila. Menajada keutuhan kelompok, dan berdiskusi untuk mempertemukan solusi dari maslah yang sama dan sedang diahadapi” (Sumber : Kepala Sekolah dalam Catatan Lapangan – 2).

Dari jawaban yang dikemukakan oleh KS sama halnya yang dikemukakan oleh responden lainnya yaitu

“Dalam sila persatuan indonesia terkandung maksud bahwa manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Pada saat menyelesaikan tugas, kami menekankan bahwa individualisme itu perlu namun sebagai makhluk sosial peserta didik tak lepas dari bantuan orang lain dan ini memerlukan kekompakan dan persatuan agar tugas itu dapat diselesaikan. Dalam pembelajaran kami tidak lagi melihat suku, ras, agama yang ditonjolkan adalah kekompakan dalam menyelesaikan tugas belajar” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 3).

“Pada sila ini kan ada pengorbanan, kecintaan ada rasa bangga dan ada penghormatan atas perbedaan suku, jadi yang dapat saya lakukan untuk melaksanakan itu adalah sebisa mungkin mendorong, memotivasi peserta didik agar mau mengorbankan pikiran dan waktu bahkan perasaan jangan bosan mengikuti pembelajaran dan selalu memberikan tugas-tugas kelompok maupun individu, dan berdiskusi” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 4).

“Untuk mewujudkan persatuan maka perlu kerja sama dan kerja sama dapat dibangun dalam pembelajaran melalui pembagian kelompok, diskusi dan pemberian tugas-tugas kelompok” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 5).

“Ia, nilai persatuan tentunya aktif dalam kelompok biar tugasnya cepat selesai” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 6).

Berdasarkan data wawancara tersebut, nampak bahwa memupuk persatuan dan kesatuan bangsa sedini mungkin harus dibiasakan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam proses pembelajaran PKN dimana dapat dijumpai adanya aktivitas bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan tugas dari guru meskipun tugas itu tugas individu, berdiskusi dan berupaya menjaga solidaritas anggota kelompok yang telah terbentuk, serta sepakat untuk bersama-sama bertanggungjawabkan tugas tersebut di depan kelompok lainnya.

4. Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hidmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Dalam sila keempat pancasila yang berbunyi “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” nilai yang terkandung dalam sila ini adalah nilai kerakyatan yang berarti kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap rakyat berhak memilih perwakilan mereka, setiap rakyat memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama,

dan musyawarah serta gotong royong merupakan nilai yang terkandung dalam sila keempat, yang artinya adalah demokrasi. Pelaksanaan nilai sila kerakyatan dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Sekolah selalu menekankan untuk menerapkan asas demokrasi dalam pembelajaran, tentunya pembelajaran PKn menjadi pelopor pembelajaran yang demokratis. Inti dari pembelajaran demokratis adalah objektif” (Sumber : Kepala Sekolah dalam Catatan Lapangan – 2).

Dari jawaban yang dikemukakan oleh KS sama halnya yang dikemukakan oleh responden lainnya yaitu

“Pada sila keempat Pancasila artinya adalah demokrasi, jadi untuk melaksanakan sila ini dalam pembelajaran PKn di kelas maka kami harus mengedepankan sikap demokrasi dan ini juga sudah menjadi budaya sekolah” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 3).

“Demokrasi ini dapat kami terapkan dengan sikap transparansi, sikap tidak mengintimidasi dan sikap objektif memuuskan dengan suara terbanyak” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 4).

“Ini menjiwai nilai demokrasi, dengan demikian maka untuk melaksanakan sila keempat dalam pembelajaran PKn perlu adanya sikap transparansi, sikap objektif dan tidak mengintimidasi. Ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn terutama saat proses penilaian dan pemberian tugas” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 5).

“Pasti membiasakan peserta didik demokratis, dapat dengan cara menunjukkan objektivitasnya sebagai guru” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 6).

“Ada, kami biasanya memilih ketua kelompok dan ini disepakati bersama-sama” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 7).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa ada tiga unsur pokok dalam yang nampak dalam pembelajaran sehubungan dengan nilai sila keempat yaitu sikap transparansi guru, sikap objektif guru, dan sikap tidak mengintimidasi peserta didik. Tiga bentuk sikap tersebut adalah bagian dari demokrasi yang menjiwai sila keempat Pancasila.

5. Pelaksanaan Nilai-Nilai Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila yang berbunyi “ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” didalamnya terkandung nilai keadilan yang berarti

keadilan dalam kehidupan sosial haruslah meliputi seluruh rakyat indonesia, persamaan hak dalam berbagai hak yang dilandasi dengan hak dan kewajiban setiap orang, dan sikap saling menghormati orang lain agar dapat tercapainya keadilan. Pelaksanaan nilai sila keadilan sosial dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Untk mewujudkan pelaksanaan sila keadilan sosial maka penting bagi kami menanamkan kerja keras dan tanggungjawab. Dalam kelas tentu guru PKn sudah menerapkan itu pada saat memberikan tugas kelompok” (Sumber : Kepala Sekolah dalam Catatan Lapangan – 2).

Dari jawaban yang dikemukakan oleh KS sama halnya yang dikemukakan oleh responden lainnya yaitu

“Pada sila kelima pancasila terkandung maksud adanya cita-cita bangsa indonesia yaitu keadilan sosial, namun untuk melaksanakan sila ini pada proses pembelajaran PKn sangat mungkin dilakukan yaitu memberikan kenyamanan yang sama, ketenangan yang sama, bimbingan yang sama, dan fasilitass yang sama kepada peserta didik. Dan peserta didik juga diberikan kesempatan unuk menunjukkan rasa keadilan yang ada dalam dirinya, menghargai dirinya menghargai kemampuannya serta kemampuan teman-temannya” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 3).

“Dalam pembelaaajaran tentu saya menunjukkan perlakuan yang sama atau adil kepada semua peserta didik, mendorong untuk bekerja lebih giat dan meletakkan tanggungjawab saat belajar kelompok” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 4).

“Sila keadilan ini tentu sudah dilaksanakan juga dalam pembelajaran PKn salahs atunya memberikan nilai secara adil, memperlakukan peserta didik secara adil, menerapkan kerja keras menyelesaikan tugas, dan menanamkan tanggungjawab” (Sumber : Guru dalam Catatan Lapangan – 5).

“Ia kami harus berlaku adil, sungguh-sungguh menyelesaikan tugas dan harus bertanggungjawab atas tugas tersebut” (Sumber : Peserta didik dalam Catatan Lapangan – 6).

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung ada aktivitas untuk saling membantu, ada

kinginan peserta didik menuntut haknya, dan menyelesaikan kewajibannya, dan tidak ada kegiatan peserta didik yang sengaja merugikan temannya. Dari guru juga nampak adanya tekad memberi perlakuan adil kepada semua peserta didik, ada dorongan kepada peserta didik untuk bekerja keras menyelesaikan tugas dan membiasakan peserta didik bertanggungjawab dari tugas yang diberikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pelaksanaan nilai-nilai sila pancasila ditemukan dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Banggai Laut. Beberapa kegiatan guru maupun peserta didik yang mencerminkan adanya pelaksanaan nilai-nilai sila pancasila untuk semua sila mulai dari sila pertama sampai pada sila kelima.

Pada proses pembelajaran nampak bahwa sebelum memulai melaksanakan pembelajaran peserta didik diwajibkan membaca do'a, dan mengucapkan syukur setiap selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Do'a diawal pembelajaran serta syukur setiap kali menyelesaikan tugas sebenarnya tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dimana sebagai peserta didik adalah mahlik ciptaan Tuhan dan tidak berarti apa-apa, oleh sebab itu segala yang terjadi berkat kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa artinya kembali lagi kepada sila pertama pancasila yaitu tentang ketuhanan.

Nilai-nilai ketuhanan yang dilaksanakan tidak hanya sebatas pada mengucapkan do'a dan syukur dalam hal ini betaqwa, namun nilai yang paling nampak adalah adanya toleransi diantara peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak lagi mempersoalkan masalah perbedaan keyakinan dan berbau dalam kelompok belajar yang dibentuk oleh guru, mereka dapat memahami dirinya dan temannya yang berlainan keyakinan bukan untuk dipersoalkan, namun yang mereka ketahui selama berada dalam kelompok belajar adalah bekerja sama untuk meraih hasil belajar.

Nilai sila kedua dari pancasila juga dilaksanakan dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung, nilai-nilai ini terindikasi ada dalam aktivitas belajar peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sekelasnya, diperlakukan secara adil, dan guru menjamin tidak ada intimidasi, serta keaktifan dalam kerja kelompok.

Sebagaimana diketahui bahwa sila kedua dari pancasila adalah terkandung nilai kemanusiaan yang bermakna sebagai pengakuan dan menghormati martabat orang lain, saling menolong dan bersikap sebagai manusia beradab. Dengan

kandungan dari sila ini maka dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kelompok dan pemberian tugas dapat dijumpai adanya pelaksanaan nilai dari sila kedua tersebut yaitu peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya dan peserta didik saling menghargai selama proses kerja kelompok berlangsung.

Pada sila persatuan indonesia terkandung nilai persatuan, artinya hanya dengan persatuan dapat mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran nilai persatuan juga dilaksanakan oleh peserta didik yaitu ketika mereka diberi tugas kelompok oleh guru mereka harus menyelesaikan tugas itu secara bersama-sama, dan penilaiannya pun secara bersama-sama. Dengan menerapkan pembelajaran kelompok maka nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga pancasila dilaksanakan di dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung.

Pada sila keempat mengandung nilai kerakyatan, kedaulatan, kedudukan hak dan kewajiban. Nilai-nilai ini menjiwai demokrasi artinya inti dari sila keempat adalah demokrasi. Dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bangkurung banyak menyajikan kegiatan-kegiatan yang demokratis seperti pemilihan ketua kelompok secara langsung oleh peserta didik berdasarkan suara terbanyak. Demokrasi pada dasarnya mengandung tiga unsur pokok yaitu transparansi, objektif dan tidak intimidasi. Transparansi dapat dilihat dalam pembelajaran terutama ketika guru menyampaikan nilai-nilai dari tugas disertai hasil analisis atau alasan pemberian nilai, dan disampaikan secara terbuka, sedangkan objektif juga dapat dilihat dari kegiatan penilaian terutama ketika menetapkan nilai peserta didik seobjektif mungkin untuk menghindari hal-hal yang kurang baik. Dengan menerapkan transparansi dan objektivitas maka nilai-nilai pancasila khususnya sila keempat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bangkurung.

Pada sila kelima mengandung nilai keadilan dalam semua aspek kehidupan sosial. Dalam proses pembelajaran nilai ini juga dijumpai ketika guru memberikan perlakuan secara adil kepada semua peserta didik, mendorong peserta didik untuk giat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, dan mendorong peserta didik agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya. Perlakuan adil guru kepada peserta didik terutama ketika guru memutuskan atau menetapkan peserta didik yang mewakili temannya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, salah satu asas yang diterapkan adalah asas keadilan karena pada saat kerja kelompok peserta didik ini kurang berpartisipasi sehingga perlu diberi tugas lain untuk menutupi kesalahan itu. Sedangkan untuk aktivitas kerja keras ditanamkan dalam rangka untuk membiasakan peserta didik dalam meraih keadilan dengan penuh pengorbanan dan kerja keras.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung terdapat kegiatan yang mencerminkan keterlaksanaan nilai-nilai Pancasila. Untuk nilai ketuhanan terdapat kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengucapkan syukur setiap kali mengahiri kegiatan, untuk nilai kemanusiaan terdapat kegiatan berinteraksi secara intensif, memperlakukan peserta didik secara adil dan ada upaya untuk menjamin tidak adanya intimidasi oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya, untuk nilai persatuan maka pembelajaran menerapkan pembelajaran kelompok berbasis kerja tugas kelompok, sedangkan untuk nilai kedaulatan rakyat dalam pembelajaran menerapkan prinsip demokrasi yaitu transparan dan objektif dan untuk nilai keadilan sosial peserta didik diperlakukan secara adil sesuai haknya serta menanamkan rasa tanggungjawab dan kerja keras. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila dilaksanakan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bangkurung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad., (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Bakry, (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY.
- Fiske, (2004). *Cultural and Communication Studies*. Bandung: Jalasutra.
- Kaelan, M.S, (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan dan Zubaidi, (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, (2013). *Educating for Character:How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran:Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press..
- Rahayu, (2013). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan(PPKn.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.

JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)

@ Copyright 2022

- Soemantri, Nuham, ((2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sutarjo Adisusilo, J.R, (2013) *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutoyo, (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul., (2012). *School Culture Di Madrasah Dan Sekol*. Semarang: UNS.
- Permendiknas 22/2006 Tentang Standar Isi Pendidikan.